

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE**

*Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM In Small Micro Enterprises And Medium (MSMEs) Fostered By The Department of Agriculture, Marine Affairs and Parepare City Fishery*

**Sri Rezky Handayani <sup>1)</sup>, Arfianty <sup>2)</sup>, Yadi Arodhiskara <sup>3)</sup>**

Email : [srirezkyhm@gmail.com](mailto:srirezkyhm@gmail.com)<sup>1)</sup>, [arfiantyarfan@gmail.com](mailto:arfiantyarfan@gmail.com)<sup>2)</sup>, [yadhi01@gmail.com](mailto:yadhi01@gmail.com)<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jenderal Ahmad Yani KM.6 Kota Parepare, kode pos 91131

### **Abstract**

*MSMEs are economic activities that play an important role in economic growth, maka if the MSME sector is disturbed then the national economy is also disturbed, As for the purpose of the study is 1). To find out the process of preparing financial reports for small and medium enterprises based on SAK EMKM on MSMEs "Coastal Tavern Group" Assisted by the Parepare City PKP Office. This research uses a qualitative type of research with a descriptive approach. The descriptive qualitative research used in this study is to describe and describe the Preparation of Financial Statements for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in MSMEs "Coastal Tavern Groups" Assisted by the Parepare City PKP Office. The results of the study are 1). UMKM Kedai Pesisir Group does not have real or good financial recording reports because both employees and business owners do not understand about recording financial statements based on applicable Financial Accounting Standards, 2). UMKM Kedai Pesisir Group is known that the employees taken are housewives who do not have a job and do not understand about recording, lack of knowledge of the owner of the Coastal Tavern Group MSME regarding accounting standards in the preparation of financial statements. 3). MSME activities still focus on other activities as well as production and sales only, so the time to make financial reports is still very lacking.*

*Keywords: Preparation of Financial Statements, MSMEs*

### **Abstrak**

UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, maka jika sektor UMKM terganggu maka ekonomi nasional juga terganggu, Adapun tujuan dari penelitian adalah 1). untuk mengetahui apakah karyawan UMKM "Kelompok Kedai Pesisir" Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, 2) Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM "Kelompok Kedai Pesisir" Binaan Dinas PKP Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM "Kelompok Kedai Pesisir" Binaan Dinas PKP Kota Parepare. Adapun hasil penelitian yaitu 1). UMKM Kelompok Kedai Pesisir tidak memiliki laporan pencatatan keuangan yang riil atau yang baik dikarenakan baik karyawan maupun pemilik usaha tidak memahami tentang pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, 2). UMKM Kelompok Kedai Pesisir diketahui bahwasanya karyawan yang di ambil adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak paham tentang pencatatan, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM Kelompok Kedai Pesisir mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. 3). Kegiatan UMKM masih berfokus pada kegiatan lain serta produksi dan penjualan saja, sehingga waktu untuk membuat laporan keuangan masih sangat kurang.

Kata Kunci: Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, Maka tak heran jika sektor UMKM terganggu maka ekonomi nasional juga terganggu. (Firman Maulana, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia dan penyerapan tenaga kerja dari UMKM di Indonesia terhitung cukup besar yaitu mencapai 97%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa UMKM di Indonesia semakin berkembang apabila UMKM di kelola dengan baik sehingga dapat menopang perekonomian Indonesia ([kemenkopukm.go.id](http://kemenkopukm.go.id))

Meskipun kemajuan UMKM di Indonesia sangat pesat, pengusaha UMKM memiliki pemahaman yang lemah mengenai akuntansi dan laporan keuangan dan urgensi penggunaannya. Oleh karena itu, perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan akuntansi dan pelaporan keuangan. (Teti rahmawati, 2017). Masih rendahnya pemahaman pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai standar akuntansi keuangan menjadi masalah mendasar bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan suatu UMKM sulit untuk membuat dan mengelola laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, transparan dan akuntabel. SAK EMKM memang ditujukan kepada UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuat laporan keuangan, karena SAK EMKM ini jauh lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (Natasha.2020).

UMKM Binaan Dinas PKP tidak memperhatikan sistem pencatatan akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Apabila penerapan sistem akuntansi diterapkan dengan baik maka akuntabilitas laporan keuangan akan meningkat (Arfianty, 2017)

UMKM Binaan Dinas PKP berjumlah 11 UMKM dan memiliki hasil produksi berupa abon, ikan, lempur dan semacamnya. Dari 11 UMKM Binaan Dinas PKP, Kelompok Kedai Pesisir setiap tahunnya mengeluarkan modal yang sangat besar dibandingkan dengan kelompok UMKM yang lainnya, tetapi kelompok kedai pesisir mampu mempertahankan modal yang ia pakai walaupun pada tahun 2020 Kota Parepare diterjang virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menyangkut Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan di Kota Parepare. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :1). Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM "Kelompok Kedai Pesisir" Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan di Kota Parepare ?, 2).Apakah karyawan UMKM "Kelompok Kedai Pesisir" Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu 1).Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembelajaran bagi para akademisi mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan bagi para pemilik UMKM. 2) Memberikan wawasan atau pengetahuan tentang penerapan penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah berbasis SAK EMKM pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan April dengan lokasi penelitian di "Kelompok Kedai Pesisir" UMKM Binaan Dinas PKP Kota Parepare. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha (pengelola) UMKM Kelompok Kedai Pesisir Binaan Dinas PKP Kota Parepare yang berjumlah 9 orang karyawan. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Kelompok Kedai Pesisir dan mendapatkan hasil bahwa laporan pembukuan UMKM Kelompok Kedai Pesisir belum efektif karena tidak adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada UMKM Kelompok Kedai Pesisir sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri.

Adapun rekap hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni:

**Tabel 1**  
**Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden/Informan
1	Bagaimana aktivitas operasional pada usaha Kelompok Kedai Pesisir ?	Memproduksi abon setiap 3 hari dengan waktu produksi sekitar 8 jam proses pengolahan .
2	Berapa modal yang dibutuhkan dalam 1 kali proses produksi ?	Modal yang dibutuhkan kurang lebih Rp 4.000.000 sampai Rp. 5.000.000
3	Berapa kisaran harga abon yang Ibu jual ?	Harga abon bervariasi tergantung dari packingan, dari packingan: - 100 gr harga Rp.16.000 - 250 gr harga Rp 35.000 - 500 gr harga Rp.70.000 - 1 Kg harga Rp.140.000
4	Kalau boleh tau, kira-kira berapa penghasilan Ibu selama 1 bulan atau setiap produksi ?	Adapun penghasilan sekitar Rp.5.000.000,- sekali produksi
5	Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu di bantu oleh karyawan ?	Iya, ada delapan orang karyawan tetapi karyawannya digilir setiap sekali produksi
6	Dari beberapa jenis abon, jenis apa yang paling di minati pelanggan ?	Abon ikan tuna terdiri dari 2 (dua) jenis rasa yaitu pedas dan manis dan yang paling banyak diminati rasa manis.
7	Bagaimana proses penjualan abon pada UMKM Kelompok Kedai Pesisir ?	Proses penjualan melalui reseller baik dari Parepare, Kabupaten Sidrap, ataupun kabupaten Pinrang, dan juga melalui Medai sosial baik itu Facebook maupun Instragram.
8	Bagaimana pengetahuan Ibu terkait pencatatan keuangan di Kelompok Kedai Pesisir?	Masih sangat sederhana, hanya pemasukan dan pengeluaran. belum mengetahui neraca, laporan laba rugi ataupun laporan arus kas

No	Pertanyaan	Jawaban Responden/Informan
9	Dalam menjalankan usaha ini, apakah ibu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ?	Dalam usaha ini, kami tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
10	Laporan keuangan apa saja yang sudah diterapkan pada usaha Kelompok Kedai Pesisir ?	Dalam proses menjalankan UMKM Kedai Pesisir, kami tidak pernah menerapkan laporan keuangan
11	Terkait usaha yang Ibu jalankan, menurut Ibu apakah penting menyusun laporan keuangan?	Menurut saya itu penting, namun saya dan karyawan tidak tau soal pencatatan laporan keuangan
12	Apakah dalam penyusunan laporan keuangan mengalami kendala ?	Iya, karna saya tidak paham tentang proses pencatatan
13	Apakah SDM karyawan pada Kelompok Kedai Pesisir sudah paham tentang pencatatan keuangan?	Tidak, karena karyawan yang saya ambil adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal disekitar kedai pesisir dan tidak paham tentang pencatatan

Sumber : UMKM Kelompok Kedai Pesisir Kota Parepare

Pada tabel 1 dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada UMKM Kelompok Kedai Pesisir Kota Parepare dapat diketahui bahwa dalam proses menjalankan usaha modal yang digunakan untuk memproduksi abon yaitu Rp 4.000.000 sampai Rp. 5.000.000 dalam satu kali proses produksi, dengan keuntungan Rp 5.000.000 setiap kali produksi, dengan keuntungan yang cukup besar, namun dalam menjalankan usaha Kelompok Kedai Pesisir tidak memiliki laporan pencatatan keuangan yang riil atau yang baik dikarenakan baik karyawan maupun pemilik usaha tidak memahami tentang pencatatan laporan keuangan seperti SAK EMKM.

Akan tetapi pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang dikatakan pada saat dilakukannya wawancara dengan selaku pemilik dari UMKM Kelompok Kedai Pesisir.

Laporan Keuangan UMKM Kelompok Kedai Pesisir masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh berbeda dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Kedai Pesisir karyawan yang digunakan adalah tetangga, alasan pemilik Kelompok Kedai Pesisir menjadikan tetangga sebagai karyawan karena untuk memberdayakan ibu-ibu dilingkungan Kedai Pesisir yang tidak memiliki pekerjaan maka dalam proses menjalankan pekerjaan karyawan yang dipekerjakan tidak mengalami perasaan yang canggung.

Proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kelompok Kedai Pesisir mengacu pada:

#### 1. Neraca

Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan . Pada format laporan yang direkomendasikan pos-pos baiknya disajikan berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset maupun kewajiban.

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari UMKM Kelompok Kedai Pesisir untuk penelitian, tahapan berikutnya adalah pembuatan laporan keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya:

- a. Menentukan Periode Fiskal
- b. Membuat Neraca Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik Kedai Pesisir mengenai keadaan keuangan pada akhir Desember 2020 serta melihat bukti-bukti transaksi keuangan yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo masing-masing akun yang akan dibuat. UMKM mulai melakukan pencatatan intensif mengenai kegiatan keuangan perusahaan disertai dengan pengarsipan bukti transaksi yang terjadi di awal Januari 2020.

Kemudian setelah neraca awal dibuat, tahapan selanjutnya adalah membuat jurnal. Proses penjurnalan dilakukan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi di UMKM Kelompok Kedai Pesisir berdasarkan bukti transaksi yang ada.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode yang mana dengan menyajikan penghasilan dan beban entitas. Beban-beban pada laporan laba rugi dikelompokkan berdasarkan fungsinya agar memudahkan perusahaan untuk melakukan analisis beban tersebut. Serta digabungkan dengan saldo laba tahun berjalan agar dapat melihat perubahan modal pemilik pada periode tersebut.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan mengenai informasi perubahan kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan. Pelaporan arus kas yang direkomendasikan oleh SAK EMKM menggunakan metode tidak langsung.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kedai Pesisir Kota Parepare

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Kedai Pesisir, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, pemilik usaha tersebut termotivasi melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada Kelompok Kedai Pesisir masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya.

Penyajian laporan keuangan pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan atautkah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM, hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kendala UMKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK EMKM.

### 2. Pemahaman karyawan UMKM Kedai Pesisir tentang pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Kedai Pesisir diketahui bahwasanya karyawan yang di ambil adalah keluarga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak paham tentang pencatatan, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Kedai Pesisir mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Kedai Pesisir.

Pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan pada usaha Kelompok Kedai Pesisir. Kedua, pemilik usaha kelompok Kedai Pesisir merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of reasond action).

Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

Penyebab dari Usaha Kelompok Kedai Pesisir tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas.

Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan performa laporan keuangan. Jadi performa laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Pembuatan performa laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat.

Persaingan perbankan dalam menyalur kreditnya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan ini pun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan performa laporan keuangan merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah dimanjakan dengan adanya pembuatan performa laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Dalam menjalankan usaha UMKM Kelompok Kedai Pesisir tidak memiliki laporan pencatatan keuangan yang riil atau yang baik dikarenakan baik karyawan maupun pemilik usaha tidak memahami tentang pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Kelompok Kedai Pesisir diketahui bahwasanya karyawan yang di ambil adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak paham tentang pencatatan, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM Kelompok Kedai Pesisir mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Kedai Pesisir.
3. Belum tertatanya pencatatan yang mendukung data-data dalam pembuatan laporan keuangan, seperti : pencatatan beban-beban UMKM, persediaan barang jadi dan lainnya.
4. Kegiatan UMKM Kedai Pesisir masih berfokus pada kegiatan lain serta produksi dan penjualan saja, sehingga waktu untuk membuat laporan keuangan masih sangat kurang

### B. Saran

1. UMKM Kelompok Kedai Pesisir hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk mengolah keuangan usahanya supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.
2. Diharapkan pemilik selalu menyusun laporan keuangan berdasarkan informasi yang jelas terkait dengan laporan keuangan yang telah disusun, upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan memasukkan variabel lainnya selain dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan mempertimbangkan teknik analisis lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. 2010. Implementasi Metode Keteladanan dalam Proses Belajar Mengajar. Skripsi. IAIN Pekalongan
- Ade Nahdatul Hasanah (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikuasal, Jurnal Akuntansi Vokasi Volume 4 nomor 2.
- Arifin. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekosinia
- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA UMKM BINAAN DINAS PERTANIAN, KELAUTAN, DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02).
- Arfianty, A., & Virayani, A. (2017). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2).

- Firman, 2018. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM. Prosiding Seminar Nasional. Manajemen Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman.
- Harahap, 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Gravindo, Jakarta.  
<https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm.2021>. Data UMKM diakses pada tanggal 25 Oktober. 2021
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grindo Persada. Jakarta, 2008
- Milatul Izza dan Khoirina. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Volume 7 No 1
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Natasha. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Jurnal Akuntansi Manado. Volume 1 No 3
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Universitas Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarawiru, Y. (2020). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ENREKANG. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-9.
- Teti Rahmawati, 2017. Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol 1, (1), 2017, 49-62
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro merupakan pakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha.
- Ummu Kalsum. 2020. Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar. Jurnal Akuntansi Manajemen, Volume 3 Nomor 2